

Makna Simbolik Tortor Sombah pada Masyarakat Simalungun : Kajian Wacana Kritis

Jekmen Sinulingga¹, Cristien Oktaviani Saragih², Monica Batubara³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail : jekmen@usu.ac.id¹, cristinoktavianii@gmail.com²,
monicauli2902@gmail.com³

Abstrak

Masyarakat Batak Simalungun memiliki suatu karya yaitu ornamen, alat musik, busana, dan tari. Tortor sombah merupakan sebuah gerakan yang diciptakan oleh masyarakat. Pada tahun 1953 yang dahulunya *tortor sombah* menyambut raja dan seiring perkembangannya zaman, *tortor sombah* digunakan untuk acara perkawinan ,kematian dan acara rondang bittang dan acara marsombuh sihol. Penelitian tortor sombah menggunakan teori Van Dijk yang di mana menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu wacana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan mencari sumber data dengan mewawancarai beberapa narasumber simalungun dan menggunakan studi literature Dalam tortor sombah mempunyai jenis gerak tubuh baik yang di lakukan laki laki maupun perempuan antara lain: *ondok , unjei , eol , serser, Lakkah sitolutolu dan unjei* yang bertujuan untuk mempercantik gerak tari .tortor sombah berfungsi untuk menyambut tamu seperti raja tondong,pemimpin daerah dan juga Tuhan yang telah memberkati kita hingga pada saat ini. tortor sombah juga mempunyai makna agar kita hidup dalam situasi kebersamaan, saling menghormati dan agar tidak lupa dengan adat yang telah di buat .

Kata kunci : *Makna, Tortor Sombah, Simalungun, Wacana Kritis*

Abstract

The Simalungun Batak community has works of art, namely ornaments, musical instruments, clothing and dance. Tortor sombah is a movement created by the community. In 1953, Tortor Sombah used to welcome the king and as time progressed, Tor Tor Sombah was used for weddings, deaths and rondang bittang and marsombuh sihol events. Tor tor sombah research uses VAN DIJIK theory which combines the three dimensions of discourse into a discourse. The research method used in this research is a qualitative research method by searching for data sources by interviewing several Simalungun sources and using literature studies. In tortor sombah there are types of body movements carried out by both men and women, including *ondok, unjei, eol, serser, Lakkah sitolutolu and unjei* which aim to beautify the dance movements. Tortor sombah serves to welcome guests such as the king of

tondong, regional leaders and also God who has blessed us to date. *tortor sombah* also has the meaning so that we live in a situation of togetherness, respect each other and so that we do not forget the customs that have been created.

Keywords: *Meaning, Tortor Sombah, Simalungun, Critical Discourse*

PENDAHULUAN

Di pulau Sumatera, khususnya Sumatera utara terdapat banyak suku, baik suku pendatang maupun suku asli. Dalam Masyarakat Sumatera utara mayoritas memiliki suku batak, suku batak terbagi atas Batak karo, Toba, Mandailing, PakPak dan Simalungun yang mempunyai kebudayaan tersendiri dari generasi sebelumnya dan mempunyai ciri khas masing-masing. Di samping kebudayaan pasti mempunyai kesenian setiap suku seperti busana, Bahasa, makanan tradisional dan tari sebagai identitas di setiap etnis batak tersebut, oleh karena itu penelitian ini membahas tentang tari.

Tari merupakan seluruh anggota tubuh yang bergerak dan disusun dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu dalam pendapat seorang ahli tari dari Jawa Pangeran Suryadiningrat dalam Mulyani N.2016:49. Tari merupakan sebuah gerakan yang digunakan sebagai alat media komunikasi untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam gerak.

Kesenian yang dimiliki etnik Simalungun yaitu seni musik, seni tari (*tortor*), seni suara (*doding*). Dalam penelitian ini membahas salah satu kesenian di Simalungun adalah Tari atau yang disebut *tortor*. Menurut Nainggolan (2017) Tari *tortor* berasal dari hentakan kaki yang bersuara "Tor" "Tor" dan dilakukan di lantai rumah Tari. *tortor* sangat dikenal juga sangat dikenal dan sangat diminati oleh masyarakat lokal dan masyarakat internasional. *Tortor* adalah tari yang di mana semua gerakan ikut menari dan diikuti oleh iringan musik salah satunya adalah *gondang* atau yang disebut gendang.

Dalam etnik Simalungun, *tortor* digunakan dalam adat sukacita maupun dukacita sehingga *tortor* mempunyai nilai religius dan dianggap sakral. *Tortor* juga bisa dikatakan sebagai alat penghibur untuk orang yang berduka agar tidak larut dalam kesedihan. Ada berbagai jenis tari atau *tor tor* dalam batak simalungun yaitu: *tortor mandudua*, *tortor haroan bolon*, *tortor ilah bolon*, *tortor naisaran*, *tortor pining anjei*, *tortor toping huda huda*, *tortor sombah* yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Pada awalnya, tari ini merupakan sebuah inisiatif etnik Simalungun karena raja akan datang ke suatu *nagori* (daerah) dan mereka membuat satu orang penari laki-laki dan pada saat raja datang penari tersebut masih menari dengan melakukan *sombah* dengan melakukan gerakan *sombah*, setelah itu perlahan-lahan turun sambil melakukan gerakan membersihkan diri dan membersihkan lingkungan sampai raja menerima penghormatan (*manogu*) dari sang penari tersebut dan tari juga pasti diiringi musik yang memiliki waktu atau durasi untuk menari. Durasi yang digunakan dalam *tortor sombah* adalah 7-9 menit.

Akan tetapi, tari ini sempat tidak dipakai dalam etnik Simalungun disebabkan karena *tortor sombah* dianggap pemujaan kepada raja. Seiring berjalannya waktu seorang seniman yang berasal dari Simalungun yaitu mengubah konsep *tortor sombah*, sehingga tari ini yang dahulunya menyambut raja tetapi sekarang digunakan untuk upacara adat perkawinan,

kematian, *rondang bintang*, *marsombuh sihol* dan juga acara hiburan ataupun acara syukuran, sehingga *tortor sombah* menjadi identitas etnik Simalungun dan dianggap istimewa oleh pemangku adat ataupun orang-orang penting dalam masyarakat.

Ciri khas *tortor sombah* ditujukan sebagai penghormatan raja ataupun orang yang telah berjasa kepada kita dan juga digunakan sebagai menguatkan dan menjaga hubungan sosial antar etnik Simalungun agar tidak pudar, sehingga yang dahulunya *tortor sombah* ditujukan oleh raja seiring berjalannya waktu raja berganti menjadi tulang ataupun *tondong*. Di dalam adat etnik Simalungun *tulang* diartikan sebagai saudara laki-laki dari ibu. *Tondong* dalam etnik Simalungun, mempunyai macam bagian yaitu: *tondongni tondong*, *tondong pamupus*, *tondong jabu*, *tondong bona*, *tondong mangihut*. *Tondong* inilah yang menjadi pengganti raja di saat adat etnik Simalungun.

Selain *tortor sombah* yang dahulunya dipersembahkan oleh raja tetapi sekarang oleh *tondong*. Terdapat banyak perubahan yang dilakukan. Oleh karena itu, melatarbelakangi oleh kajian wacana kritis untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam *tortor sombah*, perubahan yang terjadi dalam *tortor sombah* yaitu: 1) gerak dalam *tortor sombah*; 2) busana dalam *tortor sombah*; 3) musik pengiring *tortor sombah*; 4) jumlah penari; 5) pola lantai. Dalam penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis. Stubbs dalam Darma (2013: 15) mengatakan analisis wacana adalah suatu kajian membahas tentang Bahasa baik dalam bentuk tulisan dan lisan tetapi menurut Kartomiharjo dalam Darma (2013: 15) wacana merupakan suatu kajian yang bertujuan untuk menganalisis satu unit Bahasa dari kalimat.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian melibatkan Upaya penting dalam mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data. Menurut (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan memahami fenomena manusia yang disajikan secara kompleks dan menyeluruh dan melaporkan pandangan terperinci dari informan serta bisa di laukan latar setting ilmiah. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, studi literatur, wawancara. Di dalam studi literatur penelitian ini menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data seperti buku, jurnal dan artikel. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap dalam mengumpulkan data: 1) mencari informasi tentang pembahasan penelitian; 2) menyusun masalah yang terdapat dalam penelitian; 3) melakukan wawancara kepada informan; dan 4) membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai informan *tortor sombah* yaitu Jansudya jawak dan Jhon kenndy sinaga selaku anggota partuha maujana simalungun dan wawancara ini dilakukan di café ateku Jl.Terompet No2, TiTi Rantai,Kec,Medan Baru ,Kota Medan,Sumatera Utara 20157 serta jalan haji ulakama sinaga , gang kampung baru Kec. Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara – 21151.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur Tari dalam *Tortor Sombah simalungun*

1. Gerak

Gerak dalam tari adalah salah satu pergerakan yang terdapat dalam anggota tubuh seperti gerak tangan, kaki, kepala dan lainnya. Di dalam gerak tari terdapat pesan yang di sampaikan serta membawa keindahan dan gerak tersebut juga di iringi oleh musik. Dalam gerak *Tortor sombah* ini dahulu kala tidak mempunyai jenis gerak hanya gerakan menyembah saja, tetapi seiring perkembangan zaman seorang seniman Simalungun yaitu Taralamsyah Saragih mengubah gerak Tari Tortor sombah menjadi indah dan bisa ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Gerak tari dalam TorTor Sombah sebagai berikut:

1) **Lakkah Sitolu-Tolu**

Lakkah Sitolu -Tolu merupakan perpindahan gerakan kaki dengan mengangkat kaki sebelah dan sebelahnya diam di tempat. Makna gerakan lakkah Sitolu-tolu bertujuan agar berhati hati dalam mengambil keputusan.

2) **Ondok**

Gerakan tubuh dengan menggerakkan kaki dan tangan di depan dan menyatu kemudian di gerakkan ke bawah dan turun naik pada saat menggerakkan anggota badan. Gerakan ondok ini memiliki makna bahwa kita harus berkerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sendiri

3) **Eol**

Gerakan Eol adalah gerakan pingang yang di lakukan ke kiri dan kanan mengikuti alunan music.

4) **Unjei**

Unjei adalah gerakan tangan yang terbentuk pada saat kedua tangan (kiri dan kanan) ditarik dari bawah maupun dari samping dagu sejajar dengan telinga dimana telapak tangan berputar 360 derajat. gerakan mangunjei memiliki makna bahwa kita harus pintar memilih jalan yang baik ataupun yang buruk .

5) **Unduk**

Unduk adalah gerakan tubuh yaitu kepala yang menunduk tetapi mata melihat ke arah kiri atau kanan.

6) **Serser**

Serser adalah sebuah gerakan kaki perempuan dengan cara dipindahkan tetapi tidak diangkat dan kedua kaki membuat sudut 25-30 derajat. Dalam gerakan ini ada di gerakkan oleh laki laki dan perempuan. Gerakan ini memiliki makna bahwa Perempuan simalungun tidak boleh membuka aurat berlebihan dan memiliki sikap yang teratur.

Gerakan *tortor sombah* dengan gerakan menyembah dengan posisi berdiri (*marsombah jonjong*), yang dilakukan dengan posisi telapak tangan terbuka di mana kedua telapak tangan saling menyentuh dan diletakkan di depan wajah, yang diikuti dengan menundukkan kepala dan badan yang setengah membungkuk. Gerakan menyembah seperti yang dijelaskan bahwa masyarakat Simalungun untuk menghormati

sekaligus mengajak tamu agar larut dalam situasi kebersamaan, keramahtamahan dan perkenalan adat.

Sedangkan untuk posisi menyembah dengan setengah duduk (*marsombah unduk*) yang dilakukan dengan posisi telapak tangan terbuka yang kedua telapak tangan saling menyentuh dan diletakkan di depan wajah, gerakan ini diikuti dengan cara menundukkan kepala (*unduk*) dan *torso* (badan) dengan cara membungkuk atau setengah duduk. Gerakan tari seperti ini menggambarkan penyambutan dan penghormatan tamu. Biasanya gerakan ini terjadi pada saat menerima dan menyentuh suguhan sirih (*demban*).

Di samping itu, gerakan *tortor sombah* dahulu ditarikan oleh satu orang penari laki-laki, menurut informan (Jhon Kennedy Sinaga) *tortor sombah* pada saat ini di Tarikan oleh 7 penari perempuan dan pola lantainya memajang ke samping disebabkan sudah banyaknya jumlah penari karena ekonomi masyarakat simalungun sudah dikatakan banyak dan alasan 7 penari dalam *tortor sombah* karena kerajaan di Simalungun ada 7 yaitu: kerajaan siantar, kerajaan tanah jawa, Kerajaan dolog silou, Kerajaan raya, Kerajaan panei, Kerajaan silimakuta dan Kerajaan purba.



Gambar 1
(lakkah sitolu tolu)



Gambar 2
(ondok)



Gambar 3
(Gerakan Eol)



Gambar 4
(Gerakan Unjei)



Gambar 5
(gerakan unduk)



Gambar 6
(Gerakan Serser)

2. Tata Busana

Di dalam tari pasti menggunakan busana sebagai pelengkap tari dan sebagai sumber mempercantik dalam menari . Busana dalam tari sesuai dengan dalam tari yang akan di tampilkan.

Pemakaian busana dalam laki laki dan perempuan dalam menari sangat berbeda. Didalam tari tortor sombah zaman dahulu mempunyai perbedaan busana antara laki laki dan perempuan . Laki-laki dalam tortor sombah menggunakan abut dan gotong sedangkan perempuan menggunakan rage panei sebagai penutup tubuh dalam tari tortor sombah dalam Simalungun .Seiring berjalannya waktu busana yang di pakai perempuan ataupun laki-laki berubah , laki-laki memnggunakan baju merah dan hitam (baju pandihar) tetapi untuk perempuan menggunakan kebaya dan bulang .



Pakaian tortor sombah zaman dahulu
Yang dipakai oleh Perempuan



pakaian tortor sombah
zaman sekarang pada
Perempuan



**Busana laki laki pada zaman
Sekarang yang digunakan pada**



**busana laki laki zaman sekarang
pada tari Tortor Sombah
Tortor Sombah**

3. Musik Pengiring

Musik pengiring adalah sebuah iringan yang bertujuan untuk memberi keindahan yang terdapat dalam gerak tari sehingga musik yang di sampaikan dalam tari dapat terlihat serta merangsang terjadi gerak dalam tari . Musik yang di gunakan dalam tari juga bisa musik tradisional serta musik modern .Pada zaman dahulu music pengiring tari dalam tortor sombah Simalungun terdapat gondrang bolon , ogung,sarunei sitalasayak, mingmong . Sering perkembangan zaman alat music tradisional yang digunakan dalam *tortor sombah* di padukan dengan alat musik tradisional yaitu keboayard yang bertujuan agar musik pengiring tari menjadi lebih indah.

4. Jumlah penari

Dalam membuat tari hal yang harus di siapkan salah satunya adalah jumlah penari . Dalam tortor sombah simalungun jumlah penari yang digunakan zaman dahulu adalah satu orang ini bertujuan sebagai perwakilan untuk menyambut datangnya raja dalam sebuah daerah atau nagori yang di kunjungi oleh raja ,tetapi seiring berjalannya waktu jumlah penari dalam tortor sombah adalah tujuh ini dikarenakan kerajaan yang ada di Simalungun ada tujuh sehingga sesuai dengan jumlah Kerajaan yang ada di simalungun

5. Pola lantai

Pola lantai adalah sebuah posisi yang di gunakan dalam tari agar bertujuan untuk menciptakan sebuah estetika dalam sebuah tari yang akan di tarikan . Dalam sebuah gerak tari tortor sombah , tari tersebut hanya di tarikan oleh satu orang dan pola lantai yang di gunakan hanyalah menyembah saja ,sering berkembangnya zaman pola lantai tersebut berjejer kesamping atau yang di sebut horizontal.

Makna Simbolis yang Terdapat pada *Tortor Sombah*

Makna dari *Tortor Sombah* merupakan bentuk simbolik masyarakatnya yang diungkapkan di dalam gerak, jumlah penari, syair yang dibawakan, dan lainnya. Analisis menjelaskan tentang penampilan *Tortor Sombah* sebagai sebuah pertunjukan yang didalamnya memiliki nilai berupa pemaknaan atau isi dari *Tortor Sombah*, sedangkan

ekspresi diwujudkan dalam bentuk tari *Tortor Sombah* terutama dalam gerak .Makna gerak Tortor sombah bertujuan untuk sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjaga hubungan kekerabatan .

Tortor Sombah lahir dalam lingkungan simalungun yang tidak hanya digunakan untuk menyembah raja saja , tetapi tortor sombah digunakan sebagai hari besar dalam simalungun yaitu Rondang Bittang, marsombuh sihol dan yang lainnya . Dalam hal ini yang menjadi dua yang terdiri dari dua aspek penting *Tortor Sombah* yaitu aspek dalam dan aspek luar.

1. Aspek Dalam

Pada aspek dalam tersebut terdapat tiga bagian penting yaitu:

1) Stimulasi (*stimulation*)

Stimulasi merupakan sebuah Gerakan yang timbul akibat rangsangan yang digunakan dalam tarian yang di gunakan .

Tortor Sombah memiliki beberapa unsur di dalamnya, yaitu (1) Gerak tari , (2) busana yang di gunakan dalam tari ,music pengiring tari (3) pola lantai yang di gunakan .

2) Transformasi (*transformation*).

Sebuah perubahan yang dari satu bentuk yang lama menjadi bentuk baru dan juga ada penambahan didalam transformasi tersebut di sebabkan oleh perkembangan zaman . Didalam tortor sombah ada banyak perubahan yang di lakukan seperti busana , alat musik , pola lantai dan sebagainya.

2. Aspek Luar

Aspek luar merupakan pembahasan mengenai konteks-konteks dari simbol-simbol yang terlihat dari aspek dalam yaitu unsur-unsur yang terdapat pada *Tortor Sombah* . Kesenian tersebut tercipta berasal dari masyarakat tersebut dan bagaimana mereka menggunakannya sebagai simbol identitas .

Pada bagian koreografi terlihat pada bagian gerak tangan, yaitu: Gerakan menyembah gerak kaki: Serser, Ondok, gerak badan eol .Gerakan tersebut bagian itu mempunyai pemaknaan mengajarkan kepada kita untuk selalu menghormati yang telah berjasa kepada kita , saling mengerti terhadap sesama manusia atau yang di sebut dalam Simalungun mar Ahap.

SIMPULAN

Tortor menjadi identitas masyarakat Batak yang ada di Sumatera Utara.Tari *tortor* mempunyai berbagai jenis dan masing -masing memiliki fungsi serta pesan yang terdapat didalam Tortor tersebut .Bagi masyarakat Simalungun tari *tortor* sombah memiliki makna yang berasal dari perasaan manusia dan pengalaman manusia .

Selain Tortor sombah terdapat fungsi serta pesan yang ingin di sampaikan , melalui *tortor sombah* ini juga di lihat dari gerakan menyembah yang bertujuan untuk menghormati raja dan Tuhannya serta menjaga sesama manusia . Kesakralan yang terdapat dalam Tortor sombah ini telah menjadi identitas bagi masyarakat Simalungun .

Di samping kesakralannya Tari *tortor sombah* mempunyai banyak perubahan seperti *tortor sombah* bukan lagi di persembahkan untuk raja tetapi untuk *tondong* yang ada di simalungun dan juga untuk acara upacara adat simalungun seperti upacara kematian ,

perkawinan serta hari besar yang ada di simalungun yaitu rondang bittang, acara marsombuh sihol dan acara besar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Nurul. 2012. Gondrang Simalungun Pada Acara Pernikahan Etnis Jawa Di Tanjung Prapat (Perbatasan Batu Bara-Simalungun).
- Damanik, Erond L. (2017), TOR-TOR Gerak Ritmis, Ekspresi Berpola dan Maknanya bagi Orang Simalungun, Simetri Institute, Medan.
- Damanik, Erond L. 2017. Busana Simalungun. Simetri Institute Medan.
- Darma, Yoce Aliah. 2013. Analisis. 2013. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.
- Purba, Febrina Athylata. Makna Simbolik Tor-tor Sombak dalam Upacara Adat Kematian Sayur Matua Pada Masyarakat Suku Batak Simalungun. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Vol. 15 (2). 2016.
- Mardiana, Alita. 2012. Makna Simbol Gerak Dasar Tortor Batak Toba.
- Nainggolan, Maria Serlitaria. Makna Tari Tor-tor Sebagai Identitas Orang Batak Di Kota Balikpapan. Ilmu Komunikasi. Vol. 5 (1). 2017.8
- Novi Mulyani, . Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. 2016.
- Setyawati, Sri. 2012. Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi). Surabaya: Unesa University Press.
- Sipayung, Juniadi. (2013). Mengenal Tor-tor dan Hagualon Simalungun. Jakarta: Presidium Partuha Maujana Simalungun.
- Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77 Metode penelitian kualitatif.